

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut, dengan penelitian yang sekarang berjudul “Keteladanan Guru dalam Novel Laskar Pelagi Karya Andrea Hirata (Kajian tentang Relevansi Keteladanan Guru dalam Novel Laskar Pelangi dengan Akhlaq dalam Islam)”:

| No | Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sepatu dahlan karya Khrisna Pabichara dan relevansinya dengan pendidikan akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah. (Isnaini Muthmainah, 2013) | <ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai karya sastra berupa novel • Relevansi terhadap pendidikan akhlaq | <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pendidikan karakter • Tempat penelitiannya Madrasah Ibtidaiyah |
| 2. | Pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa di SMPN 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon. | <ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai keteladanan guru | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya SMPN 2 Arjawinangun • Peranan yang diemban oleh guru PAI |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | (Dewi Mailiawati, 2013) | | |
| 3. | <p>Pendidikan akhlaq dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy (kajian tentang relevansi nilai pendidikan akhlaq dalam novel ayat-ayat cinta dengan ajaran akhlaq dalam Islam). (Holifah, 2010)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai relevansi nilai pendidikan akhlaq dalam Islam • Membahas tentang karya sastra berupa novel | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian tentang pendidikan akhlaq • Sumber penelitian |
| 4. | <p>Moralitas dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy. (M. Mahmud El Makhluf, 2009)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai karya sastra berupa novel | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian mengenai moralitas |
| 5. | <p>Peran guru akidah sebagai model dan teladan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII SMPM 3 Yogyakarta. (Helly Rahmayandi, 2013)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai keteladanan • Membahas tentang guru | <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian yang berupa peran guru mata pelajaran akidah • Mata pelajaran yang diampu |

1.2.1 Landasan Teori

1.2.2 Keteladanan Guru

1.2.2.1 Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, sedangkan dalam bahasa Arab berarti Uswatun Khasanah. Uswatun khasanah adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian teladan adalah sesuatu yang patut ditiru (perbuatan, kelakuan, sifat).²

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan dan diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, namun juga harus diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan.³

Meneladani sesuatu karena kebaikannya dapat disebut juga sebagai panutan, misalnya guru berpakaian rapih di sekolah, tepat waktu datang ke sekolah, melaksanakan sholat 5 waktu, lemah lembut dalam berbicara. Apabila seorang pendidik mendasarkan kepada keteladanan, maka konsekuensinya pendidik harus memberikan teladan kepada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang

¹ Scribd, *Arti Teladan*, <http://id.scribd.com/doc/62551530/arti-teladan#scribd>, diakses pada 22 Juni 2015 pukul 11.02 WIB

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Teladan*, <http://kbbi.web.id/teladan>, diakses pada 22 Juni 2015 pukul 11.17 WIB

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*,..... hal: 79

dilakukan pendidik akan mendapat sorotan orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴

Berdasarkan definisi diatas mengenai keteladanan, maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan sifat terpuji yang patut ditiru bagi orang yang mengetahuinya maupun tidak mengetahuinya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak dalam lingkungan keluarga. Hal ini karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam segala tindak tanduknya dan sopan santunnya disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seseorang anak sering menjadi suatu gambaran kepribadian orang tuanya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.⁵ Teladan yang baik dari guru kepada anak didiknya dalam hal ini adalah anak usia sekolah dasar, akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak tersebut di masa mendatang. Kebaikan pada waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan di masa dewasa kelak. Lingkungan keluarga harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak.

⁴ Dewi Mailiawati, *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon*, (Cirebon : Fakultas Tarbiyah, 2013), hal : 9

⁵ Muchsin Albantani, *Konsep Keteladanan*, diakses dari : <http://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2011/09/konsep-keteladanan.html>, pada 31 Mei 2015, pukul 08:59 WIB

Melalui keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya, karena keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 21 tentang seseorang yang patut dijadikan contoh atau suri tauladan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan datangnya hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Besarnya pengaruh dan pentingnya keteladanan ini, sudah menjadi sewajarnya bila pendidikan Islam memasukkan keteladanan ini dalam upaya mencapai tujuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki suri tauladan yang baik, sehingga keteladanan tersebut dapat diterapkan terutama dalam pendidikan akhlakul karimah dan agama serta sikap mental anak didik.

2.2.1.2 Pengertian Guru

Guru adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani serta menjadi teladan bagi masyarakat.⁶ Guru disebut juga sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Guru bukan hanya harus memiliki wawasan yang luas, namun juga harus mempunyai akhlaq atau moral yang baik.

⁶ Mulyana A.Z , *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, hal: 33

Guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu ia juga harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani oleh peserta didiknya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya dalam artian disini adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tau terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik, bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaannya mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.⁷

Guru sebaiknya memahami makna ungkapan yang diucapkan oleh Ki Hajar Dewantoro : *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Kata-kata tersebut memiliki arti ketika guru berada di depan, maka guru harus menjadi pemimpin, atau contoh yang baik. Ketika guru berada di tengah-tengah peserta didik maka guru harus dapat memberikan semangat kepada

⁷ Kusnandar, *Guru Profesional*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal: 48

peserta didik. Ketika guru berada di belakang maka guru harus dapat menjadi pendorong dan pendukung bagi peserta didik.⁸

Secara umum tugas guru di bagi menjadi lima bagian, yaitu :⁹

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pendidik
3. Guru sebagai pejuang akademik
4. Guru sebagai duta ilmu pengetahuan
5. Guru sebagai pencerdas bangsa

Guru seharusnya memiliki kompetensi sebagai berikut:¹⁰

a. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Guru akan disebut profesional jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan.

⁸ Mulyana A.Z , *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, hal: 128

⁹ Ibid hal : 2

¹⁰ Ibid hal : 128

c. Kompetensi kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar dan taman kanak-kanak. Anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Hal tersebut menyebabkan perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horisontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar, diantaranya adalah: ¹¹

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar.
2. Turut serta membina kurikulum sekolah.
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa.
4. Memberikan bimbingan kepada murid.
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
6. Menyelenggarakan penelitian.
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
8. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
10. Turut menyukseskan pembangunan.
11. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

2.2.1.3 Karakteristik Guru Teladan

Guru memiliki keteladanan yang dapat ditiru dan diikuti oleh banyak pihak. Guru juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian anak didik. Keteladanan dalam diri seorang pendidik, berpengaruh pada lingkungan sekitarnya dan dapat memberi warna yang cukup besar pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui keteladanan tersebut, juga akan mampu merubah masyarakat di lingkungannya. Guru akan memiliki kepribadian yang diidolakan, apabila

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal: 127

guru tersebut mampu mengakui kelemahan dan kekurangannya, serta mau mengakui kesalahan guru tersebut (jika memang melakukan kesalahan) sebagai wujud dari sikap keteladanan.

Guru harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan peserta didik. Guru juga harus bersikap toleran serta dapat menghargai keahlian orang lain, meskipun itu peserta didiknya.¹² Guru hendaknya senantiasa menjadi panutan bagi peserta didik, terutama dalam hal kejujuran, berpegang teguh pada akhlaq yang mulia dan menegakkan syari'at Islam. Berdusta pada murid tentang suatu ilmu adalah kezhaliman yang besar.¹³

Karakteristik guru teladan adalah guru yang memiliki sikap sebagai berikut:¹⁴

a. Mengikhhlaskan ilmu untuk Allah

Membangun dan menanamkan prinsip mengikhhlaskan ilmu dan amal hanya untuk Allah SWT merupakan perkara agung yang sudah dilalaikan oleh banyak kalangan pengajar dan pendidik. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak mempunyai jiwa ikhlas untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu di jalan Allah SWT. Tujuannya semata-mata meraih kehormatan atau kedudukan dan yang sejenisnya, karena itu sangat layak bila amalan-amalan tersebut hilang bagai debu yang beterbangan. Semestinya bagi para pendidik dan pengajar harus menanamkan sifat ikhlas dalam mengamalkan ilmu kepada anak

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*,.....hal: 171

¹³ Ibid hal: 187

¹⁴ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syahlub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta : Darul Haq, 2014) hal: 5

didik. Jika setelah itu guru mendapat pujian dan sanjungan dari manusia, itu adalah anugerah dan nikmat dari Allah SWT, karena segala puji hanya bagi Allah SWT. Awal dari itu semua adalah terletak pada niat dan niat itu tempatnya ada di dada. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah SWT.

Ibadah harus diiringi niat bahwa yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Tanpa hal itu, ibadah tidak akan diterima¹⁵. Merupakan kewajiban bagi seorang pengajar untuk menanamkan hakikat ikhlas pada diri anak didik. Pengajar juga harus menyertakan hakikat tersebut sejak awal dan terus menerus harus diingat.¹⁶

Menurut pendapat Imam Ghazali, mengajarkan ilmu pada dasarnya merupakan kewajiban agama bagi setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan.¹⁷

Menurut Al-Mawardi, secara harfiah sikap ini berarti menghindari riya' dan keinginan untuk dipuji. Menjadi guru bukan hanya karena ingin dihormati, dipuji, atau ingin di pandang sedemikian rupa oleh orang lain. Secara istilah, Al-Mawardi mengartikan ikhlas sebagai pembersihan hati dari segala dorongan yang dapat mengeruhkannya.¹⁸ Guru harus memosisikan diri sebagai partner belajar bagi murid. Posisi sebagai guru tidak boleh menghalanginya untuk menjadikan murid sebagai partner. Hal

¹⁵ Abdullah Haidir, *Hadis Arba'in Penjelasan Hadis-Hadis Arba'in Nawawiyah*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2010), hal; 19

¹⁶ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*,.....hal: 8

¹⁷ Salman Rusydi, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*,.....hal; 169

¹⁸ Ibid hal ; 175-176

tersebut akan menjadikan guru memperlakukan muridnya sebagaimana memperlakukan diri sendiri, anak dan keluarganya sendiri. Prinsip kesetaraan ini akan menciptakan keadaan bahwa murid sedang didampingi dalam proses belajar mengajar, bukan diawasi.

Indikator ikhlas dalam mengajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Guru mau memberikan waktu yang dimilikinya untuk mengajar di sela-sela kesibukannya
2. Tidak mengharapkan imbalan apapun kecuali ridho dari Allah SWT
3. Dapat menghargai berbagai macam tingkat pemahaman anak didik yang berbeda-beda
4. Mengajar dan mendidik tanpa berkeluh kesah

b. Jujur

Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang guru. Jika sifat jujur itu hilang, maka guru akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat tentang ilmu pengetahuan yang disampaikannya kepada anak didik. Jujur adalah kunci hamba di dunia dan di akhirat. Allah SWT telah memuji orang-orang yang jujur dan memotivasi orang-orang Mukmin agar termasuk dalam golongan orang-orang yang jujur.

Kejujuran seorang pengajar akan menanamkan rasa kepercayaan kepada anak didiknya. Kejujuran seorang pengajar akan dilihat pada konsekuensi-konsekuensi tanggung jawab yang dipikul di atas

pundaknya, yang mana diantaranya adalah mentransfer ilmu pengetahuan lengkap beserta hakikat dan pengetahuan-pengetahuan yang dikandungnya kepada para generasi penerus. Jika seorang pengajar tidak memiliki sikap jujur dalam dirinya, maka dalam mentransfer ilmu akan terjadi secara tidak ilmiah dan serba kurang. Anak didik yang terbiasa menerima sikap tidak baik dari guru tersebut, akan menganggap bagus perbuatan ini. Berdusta kepada anak didik akan menjadi perintang dalam proses penyampaian ilmu dan menghilangkan kepercayaannya sebagai pengajar. Efek dusta akan merambat kepada masyarakat, tidak terbatas kepada pelakunya.¹⁹

c. Serasi antara ucapan dan perbuatan

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaf : 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
 اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan ? amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan.”

Serasi antara ucapan dan perbuatan lebih cepat diterima daripada perkataan (ajakan) belaka. Pengajar adalah orang yang paling membutuhkan konsistensi dalam menjalani metode ini pada kehidupan yang sebenarnya, karena pendidik adalah contoh yang

¹⁹ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*,.....hal : 8-11

diteladani. Para anak didik bukan hanya dapat menimba ilmu tentang ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi ilmu tentang akhlaq dan adab juga didapatinya. Para pendidik diwajibkan agar selalu takut kepada Allah SWT, karena para anak didik tersebut adalah amanah yang dipikulkan dipundaknya. Hendaknya para pendidik dan pengajar berjuang keras dalam mengerjakan apa yang bermanfaat bagi anak didik serta menserasikan antara ucapan dan tindakan nyatanya, karena dengan hal itu akan memperkokoh ilmu yang diajarkannya. Kontradiksi antara ucapan dan perbuatan, akan menempatkan anak didik pada kebingungan dan menjadikannya tidak stabil pada satu keadaan.²⁰

d. Bersikap adil dan tidak berat sebelah

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ﴾



“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pelajaran bagi kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran.”

(QS. An-Nahl: 90).

²⁰ Ibid hal ; 12-16

Para pengajar akan dihadapkan pada banyak permasalahan dari para anak didiknya, baik dalam membagikan tugas dan pekerjaan rumah jika terdapat pekerjaan yang memerlukan kerja secara kelompok atau mengutamakan sebagian mereka dari sebagian yang lain dan sejenisnya. Sikap adil akan lebih ditekankan ketika mengoreksi dan memberikan nilai. Tidak ada tempat untuk mengasihi seorangpun atau mengutamakan atas yang lain, baik dengan alasan kerabat atau kenalan dan perkara apapun lainnya. Hal ini merupakan kezhaliman yang tidak diridhoi Allah SWT, bahkan diancam dengan siksaan.²¹

Adanya perbedaan diantara siswa, adalah penyebab terciptanya kegoncangan, ketidakseimbangan, saling memusuhi dan benci diantara siswa dan pemicu yang akan menciptakan adanya jurang yang luas antara guru dan anak didik lainnya yang terzalimi. Seorang pengajar harus gigih mengusahakan dan mewujudkan sikap adil diantara anak didiknya supaya rasa persaudaraan tetap ada diantara mereka.

e. Berakhlaq mulia dan terpuji

Akhlaq mulia adalah sifat terpuji yang harus ada pada guru untuk berhias dengannya serta menganjurkan pada anak didiknya untuk berakhlak baik dengannya dan dengan masyarakat yang lain. Kata yang baik, bermuka riang, serta ceria termasuk diantara sebab yang akan menghilangkan jarak antara guru dengan siswanya. Sabar

²¹ Ibid hal : 21

dan bijaksana serta sikap lapang dada seorang guru merupakan sikap yang dibutuhkan ketika guru menghadapi kejahilan siswa.²² Seorang pengajar yang mempunyai akhlaq yang terpuji akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswanya, serta akan memberikan reaksi di dalam jiwanya lebih dari reaksi yang diberikan dengan puluhan nasehat dan pelajaran.

f. Tawadhu' (rendah hati)

Tawadhu' adalah akhlaq terpuji yang akan menambah kehormatan dan wibawa pada pemiliknya dan barangsiapa yang beranggapan bahwa tawadhu' adalah perangai rendah yang mesti dijauhi dan ditinggalkan, maka jelas hal tersebut telah salah dan jauh dari harapan.²³ Seorang muslim memerlukan sikap tawadhu' supaya sukses dalam hubungan vertikalnya dengan Allah SWT dan hubungan horizontalnya dengan masyarakat. Tingkat kebutuhan seorang guru kepadanya lebih tinggi dan lebih kuat karena profesinya yang bersifat ilmu, pengajaran dan pengarahan mengharuskan adanya komunikasi dengan anak didik dan dekat dengan mereka, sehingga anak didik tidak merasa sungkan dan bertanya dan berdiskusi serta curhat kepada guru, karena jiwa tidak akan nyaman kepada orang yang sombong yang menyombongkan ilmunya. Tawadhu' adalah lawan dari sikap takabbur, yaitu perangai tercela yang tidak mendatangkan manfaat bagi pemiliknya. Pengaruh sikaap tawadhu' tidak terbatas bagi guru,

²² Ibid hal : 26

²³ Ibid hal : 27

akan tetapi memantul pada anak didik dan memberikan efek secara positif.

g. Pemberani

Pemberani yang dimaksud disini adalah mengatakan dan mengakui kesalahan dan kekurangan manusiawi.²⁴ Salah satu karakteristik keteladanan guru ini yaitu pemberani merupakan sikap guru yang mau mengakui kesalahannya (jika memang melakukan kesalahan) dan mau menyadari akan kekurangan yang dimilikinya. Adapun pengelabuan, rasa takut dan berusaha mengelak bukanlah sikap terpuji dan harus di jauhi oleh guru tersebut. Bersikap berani adalah tuntutan bagi setiap guru. Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi kewibawaan seorang guru, hal tersebut bahkan merupakan kemuliaan baginya dan sebagai bukti atas sifat keberaniannya.

h. Bercanda bersama anak didiknya

Canda adalah senda gurau dengan orang lain tanpa mencela dan menghina. Guru memiliki bakat mahir dalam menyampaikan dan bagus dalam menyajikan, akan tetapi pemahaman siswa tetap saja memiliki kemampuan terbatas dalam menerima materi pelajaran. Seharusnya guru menyelipkan candaan di sela-sela pelajaran demi menghilangkan rasa bosan dan jemu yang menyelimuti suasana kelas akibat tumpukan materi pelajaran yang disuguhkan.

²⁴ Ibid hal : 30

Manfaat bercandaan sesekali waktu di sela-sela pelajaran adalah:²⁵

- Mengusir rasa bosan dan jemu.
- Memberikan rileks pada otak dari keletihan serius menyimak guru.
- Memberikan kesempatan guru mengambil sedikit rileks.
- Membersihkan otak dan memberinya tenaga baru untuk menerima pelajaran.
- Merekonstruksi suasana kelas yang diselimuti kebosanan dan lain sebagainya.

Pengaruh positif yang ditimbulkan oleh canda dalam mengakrabkan suasana belajar dan menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa.

i. Sabar dan menahan emosi

Kata *ash-shoburu* dari segi bahasa berarti mencegah dan menahan. Sabar adalah faktor kuat kesuksesan guru. Kaitannya dalam pengajaran adalah guru akan berkomunikasi dengan individu-individu yang memiliki watak dan pemikiran yang berbeda-beda. Watak dan pemikiran mereka bermacam-macam, ada yang bagus dan ada yang lemah. Sifat sabar ini bukanlah perkara yang mudah dicapai, melainkan butuh adaptasi dan latihan yang panjang. Hilang kesabaran akan menjerumuskan guru pada kesulitan besar, terutama jika hal itu di tengah-tengah aktivitasnya mengajar.²⁶

²⁵ Ibid hal : 37

²⁶ Ibid hal : 41

Guru menghadapi tingkat akal yang bervariasi dalam hal daya paham, cara pandang, penerimaan dan lain sebagainya. Menahan emosi dan menundukkannya merupakan indikasi kuatnya seorang guru, bahkan kelemahannya, terlebih jika guru yang bersangkutan mampu melakukan apa yang diinginkan. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

”Bukanlah orang yang kuat itu adalah orang yang selalu menang dalam berkelahi, akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah”.

(HR. Muttafaq ‘alaihi).

Nabi Muhammad saw mengobati marah dengan beberapa cara diantaranya adalah: ²⁷

- a. Orang yang ketika marah hendaknya mengucapkan kalimat *ta'awudz*.
- b. Orang yang sedang marah hendaknya dia diam, agar marahnya tak berkelanjutan hingga terjerumus kepada perbuatan yang dilarang.
- c. Orang yang marah hendaknya dia duduk, dan apabila masih belum padam marahnya, hendaknya berbaring.
- d. Orang yang marah hendaknya berwudhu seperti wudhunya untuk sholat, karena marah akan padam dengan air.
- j. Menghindari perkataan keji yang tidak pantas

²⁷ Ibid hal : 45

Berkata keji, mencaci dan merendahkan orang lain merupakan sifat-sifat tercela yang ditentang oleh jiwa dan dijauhi oleh orang-orang yang mulia. Guru seharusnya menjadi teladan yang diikuti jejaknya dan jalan hidupnya. Jika guru berperangai dengan sifat-sifat ini, maka merupakan akhlaq yang paling buruk:²⁸ Sifat-sifat tercela ini akibatnya akan merambat pada orang lain dan mempengaruhinya. Sifat-sifat tersebut merupakan perangai yang buruk dan pelakunya di ancam dengan siksa jika tidak bertaubat.

k. Berkonsultasi dengan orang lain

Guru terkadang dihadapkan pada masalah-masalah berpolemik dan perkara-perkara rumit yang membingungkannya serta tidak menemukan penyelesaian dan solusinya. Guru juga kadang kala mengalami kesulitan di dalam memahami sebuah permasalahan tertentu, atau mungkin ada pertanyaan dari anak didiknya dan dia tidak menemukan jalan keluar atau penafsirannya. Musyawarah membantu guru terhadap masalah dan problematika yang dihadapi. Meminta pendapat pada orang lain bukan merupakan bukti rendahnya kedudukan ataupun ilmu, bahkan merupakan keunggulan dan kemantapan akal. Musyawarah dapat mendekatkan diri kepada kebenaran, sedangkan meninggalkannya dapat menjauhkan dari kebenaran.²⁹

²⁸ Ibid hal ; 48

²⁹ Ibid hal : 52

2.2.2 Akhlaq dalam Islam

2.2.2.1 Pengertian Akhlaq

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “Akhlaaq” yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah karakter yang menetap kuat di dalam jiwa. Ia merupakan sumber tindakan yang muncul serta alamiah tanpa pemikiran dan perenungan. Jika tindakan yang muncul itu indah dan baik, ia disebut akhlaq yang indah (khuluq hasan). Sebaliknya jika yang muncul itu tindakan yang tercela dan hina, maka ia disebut akhlaq buruk (khuluq sayyi’).

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlaq adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melakukan pikiran.³⁰

Menurut Dr. Ahmad Amin, akhlaq adalah ilmu yang menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, dan yang haq atau yang batil.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Akhlaq adalah segala macam perbuatan baik dan buruk yang dilakukan dengan disengaja maupun tidak disengaja oleh manusia.

³⁰ Toto Edidarmo, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Aliyah Kelas XI*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009) hal : 56

³¹ Anwar Masy’ari, *Akhlaq Al-Qur’an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2007) hal: 3

Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral³². Segala sesuatu dalam konsep akhlaq itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur dinilai baik karena Syara' menilai semua sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, sifat pemaarah, tidak bersyukur dendam kikir dan dusta dinilai buruk karena Syara' menilainya demikian.

2.2.2.2 Ciri-ciri Akhlaq dalam Islam

Akhlaq dalam Islam memiliki ciri-ciri khas sebagai berikut:³³

1. Akhlaq Rabbani

Ciri Rabbani juga menegaskan bahwa akhlaq dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlaq yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlaq rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

Al-Qur'an mengajarkan dalam QS. Al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2014), hal; 4

³³ Ibid hal; 12

Artinya :

“Inilah jalan-Ku yang lurus; hendaklah kamu mengikutinya; jangan kamu ikuti jalan-jalan lain, sehingga kamu bercerai berai dari jalannya. Demikian diperintahkan kepadamu, agar kamu bertaqwa.”

2. Akhlaq Manusiawi

Ajaran akhlaq dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlaq dalam Islam. Ajaran akhlaq dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlaq Islam adalah akhlaq yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3. Akhlaq Universal

Ajaran akhlaq dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal dan horizontal. Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dihindari oleh orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain dengan kewajiban yang melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil dan mengkhianati janji dengan Allah SWT.

4. Akhlaq Keseimbangan

Akhlaq Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup di dunia dan di akhirat secara seimbang pula. Bahkan, memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

5. Akhlaq Realistik

Ajaran akhlaq dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan di banding makhluk-makhluk lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Melalui kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan pelanggaran-pelanggaran. Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan, dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan. Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Barang siapa terpaksa, bukan karena membangkang dan sengaja melanggar aturan, tiadalah ia berdosa. Sungguh Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang”. (QS. Al-Baqoroh : 173)

Tujuan akhlaq ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta untuk membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya.³⁴ Sedangkan tujuan pendidikan akhlaq adalah menanamkan dalam diri manusia kualitas-kualitas moral dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan utama secara spontan.³⁵ Moral (khuluk) ditempatkan dalam mata air Islam yang pertama berdasar Al-Qur'an dan As Sunnah dan itu agama secara keseluruhan. Jika ada sedikitpun kekurangannya, hubungan sesuatu umat dengan Allah atau dalam hubungannya dengan sesama manusia, maka derajatnya pun akan berkurang dan akhlaknya akan menurun sebanyak kekurangan itu.³⁶

2.2.2.3 Ruang Lingkup Akhlaq

Ruang lingkup Akhlaq sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah dan secara horizontal dengan makhluk-Nya.³⁷ Ruang lingkup Akhlaq dibagi menjadi:³⁸

1. Akhlaq terhadap Allah SWT

Titik tolak akhlaq kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Pengakuan dan kesadaran ini mengantarkan manusia untuk tunduk dan patuh kepada semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya, sehingga seluruh

³⁴ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, hal: 4

³⁵ Toto Edidarmo, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Aliyah Kelas XI*,.....hal:56.

³⁶ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*,..... 10.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,.....hal: 6

³⁸ Toto Edidarmo, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, hal: 56

hidupnya akan dipersembahkan kepada Allah dalam berbagai bentuk ibadah dan pengabdian kepadaNya.

2. Akhlaq terhadap orang lain

Seorang muslim diharuskan berakhlak kepada orang lain. titik tolak akhlaq terhadap orang lain adalah kesadaran bahwa manusia hidup dalam sebuah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda-beda bahasa dan budayanya, termasuk karakter dan sifat-sifatnya. Kesadaran ini akan membentuk sikap toleransi dan akhlaq mulia dalam rangka menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan damai.³⁹

3. Akhlaq pribadi

Akhlaq terhadap pribadi atau kepada diri sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghormati, menghargai, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya adalah ciptaan dan amanah Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Berakhlak terhadap diri sendiri merupakan bentuk ibadah yang paling mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh diri sendiri pula.⁴⁰

³⁹ Toto Edidarmo, Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*,.....hal : 58

⁴⁰ Ibid ...hal: 59

2.2.2.4 Klasifikasi Akhlaq dalam Islam

Adapun pembagian Akhlaq dalam Islam dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu akhlaq terpuji dan akhlaq tercela.⁴¹

a. Akhlaq yang terpuji

Budi pekerti yang utama atau yang di sebut dengan akhlaqul karimah itu banyak sekali, diantaranya adalah:

1. Amanah (jujur, dapat di percaya)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا ﴿٧٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,” (QS.Al-Ahzab :72)

2. Sidiq (benar)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٣﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا ﴿٧٤﴾

⁴¹ Konsep Islam, *Pembagian Akhlaq Dalam Islam*, diakses dari : <http://konsep-islam.blogspot.com/2011/10/pembagian-akhlaq-dalam-islam.html?m=1>, diakses pada 30 Juni 2015 pukul 17:36 WIB

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzab : 70-71)

3. Wafa' (menepati janji)

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

“Diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya),” (QS. Al-Ahzab :23)

4. Adil

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Maidah : 8)

5. Sabar

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنكُمُ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوًا
أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

“Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.” (QS. Muhammad : 31)

6. Kasih sayang (rahma)

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

“Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mu'minin : 118)

7. Hemat

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ
مُلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Isra' : 29)

8. Ikhlas

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharap keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.” (QS. Insan : 90)

9. Pemaaf

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

﴿١٣٤﴾

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran : 133-134)

10. Bermurah hati

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr : 18)

11. Tawaddu'

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron 159)

12. Tawakkal

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا
عَلَيْهِمْ^ج الْأَبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ^ج وَعَلَى اللَّهِ
فَتَوَكَّلُوا^ج إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

“Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".(QS. Al-Maidah 23)

b. Akhlaq yang tercela

1. Khianat

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُغْلَبَ وَمَنْ يُغْلَبْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى

كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

“Tidak mungkin seorang Nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, Maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.”

(QS. Ali Imron : 161)

2. Dusta

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.” (QS. An-Nahl : 105)

3. Melanggar janji

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا

يَتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al Maidah : 1)

4. Mengadu domba

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

“Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah,”
(QS. Qalam : 11)

5. Riya’

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ ﴿٦﴾

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya” (QS. Al-Maa’un : 4-6)

6. Kikir

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ﴿١٦﴾
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٧﴾

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”
(QS. At-Taghabun : 16)

7. Sombong

وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٧﴾ يَسْمَعُ آيَاتِ اللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ
مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا ﴿٨﴾ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٩﴾

“Kecelakaan besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa. Dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian Dia tetap menyombongkan diri seakan-akan Dia tidak mendengarnya. Maka beri khabar gembiralah Dia dengan azab yang pedih. (QS. Al-Jatsiyah : 7-8)

8. Keluh kesah

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ
﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ
حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ
الَّذِينَ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ عَذَابَ
رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾

“Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta). Dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan. Dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya. Karena Sesungguhnya azab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya). Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya,“ (QS. Al-Ma’arij 20-29)

9. Kufur nikmat

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”
(QS. Al-Jatsiyah 13)

10. Penggunjing, pengumpat dan tukang pencari aib orang

11.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾
يَوْمَئِذٍ يُوفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٢٥﴾

“Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Di hari itu, Allah akan memberi mereka Balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya).” (QS. An-Nur : 24-25)

12. Boros

﴿يَبْنَى ٓءَآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf : 31)

13. Menyakiti tetangga

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa' : 36)

2.2.3 Novel

2.2.3.1 Pengertian Novel

Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.⁴²

Pengertian novel menurut para ahli adalah sebagai berikut:⁴³

a. Menurut Drs. Jakob Sumarjo :

Novel ialah suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini banyak di cetak karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat.

b. Menurut Drs. Rostamaji, M.Pd dan Agus Priantoro, S.Pd :

Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

c. Menurut Paulus Tukam, S.Pd :

Novel ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur-unsur intrinsik di dalamnya.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk kata-kata dan didalamnya terdapat unsur intrinsik serta ekstrinsik.

⁴² Pengertian Apapun, *Pengertian Novel dan Unsur-unsurnya*, diakses dari : <http://www.pengertianku.net/2014/08/pengertian-novel-dan-unsur-unsurnya.html>, pada 15 Juni 2015, pukul 07.32 WIB

⁴³ Seputar Pengetahuan.com, *Pengertian Novel Menurut Para Ahli*, diakses dari : <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/pengertian-novel-menurut-para-ahli-dan.html>, pada 15 Juni 2015, pukul 07.57 WIB

2.2.3.2 Karakteristik Novel

Unsur-unsur dalam novel terbagi menjadi 2 yaitu: ⁴⁴

1. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra atau novel dari dalam, seperti: tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

a. Tema

Tema adalah pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita novel.

b. Penokohan

Penokohan adalah pemberian watak atau karakter pada pelaku dalam sebuah cerita. Para pelaku atau tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, cara bertindaknya dan lingkungan tempat tinggal.

c. Alur

Alur adalah rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita novel.

d. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah alat utama pengarang untuk menggambarkan, melukiskan serta menghidupkan cerita secara estetika.

⁴⁴ Pengertian Apapun, *Pengertian Novel dan Unsur-unsurnya*,.....diakses pada 15 Juni 2015 pukul 08.03 WIB

e. Latar/setting

Latar atau bisa disebut juga dengan setting adalah penggambaran terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, sosial budaya, dan juga keadaan lingkungan.

f. Sudut pandang

Sudut pandang adalah penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai macam kejadian-kejadian dalam cerita yang dipaparkannya.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan, yang terdapat dalam cerita dalam novel tersebut.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar, seperti: aspek latar belakang penulis, agama penulis, budaya penulis, ekonomi penulis dan lain sebagainya.

2.2.4 Biografi dan Karya Andrea Hirata

2.2.4.1 Biografi dan Prestasi Andrea Hirata

Andrea Hirata terlahir dengan nama Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun (lahir di Belitung, 24 Oktober 1976) adalah novelis yang telah merevolusi sastra Indonesia. Ia berasal dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Novel pertamanya adalah *Laskar Pelangi*.⁴⁵

Terlahir sebagai anak keempat dari pasangan N.A. Masturah (ibu) dan Seman Said Harun (ayah), Andrea Hirata menghabiskan masa kecilnya di Belitung. Setamat SMA, ia merantau ke Jawa, melanjutkan studi di FE-UI. Setelah meraih gelar sarjana ekonomi, ia berhasil mendapatkan beasiswa dari Uni Eropa untuk mengambil gelar master di Universite de Paris Sorbonne, Perancis serta Sheffield Hallam University, di Inggris.

Studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, namun ia amat menggemari sains–fisika, kimia, biologi, astronomi dan tentu saja sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan backpacker. Sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gompa, desa tertinggi di dunia, di Himalaya.

Andrea berpendidikan ekonomi di Universitas Indonesia, mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk studi master of science di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi

⁴⁵ Wikipedia, *Andrea Hirata*, diakses dari : https://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata, pada 16 Juni 2015, pukul 09.10 WIB

mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus cumlaude. Tesis itu telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah.

Seperti yang diceritakannya dalam novel *Laskar Pelangi*, Andrea kecil bersekolah di sebuah sekolah yang kondisi bangunannya sangat mengesankan dan hampir rubuh. Sekolah yang bernama SD Muhamadiyah tersebut diakui Andrea cukuplah memperhatikan. Ia terpaksa bersekolah di sekolah yang bentuknya lebih mirip sebagai kandang hewan ternak karena ketiadaan biaya. Kendati harus menimba ilmu di bangunan yang tak nyaman, Andrea tetap memiliki motivasi yang cukup besar untuk belajar. Andrea bertemu dengan sahabat-sahabatnya yang dijuluki dengan sebutan *Laskar Pelangi* di sekolah itu.

Setelah menyelesaikan pendidikan di kampung halamannya, Andrea lantas memberanikan diri untuk merantau ke Jakarta selepas lulus SMA. Kala itu, keinginannya untuk menggapai cita-cita sebagai seorang penulis dan melanjutkan ke bangku kuliah menjadi dorongan terbesar untuk hijrah ke Jakarta. Saat berada di kapal laut, Andrea mendapatkan saran dari sang nahkoda untuk tinggal di daerah Ciputat karena masih belum ramai ketimbang di pusat kota Jakarta. Berbekal saran tersebut, Andrea menumpang sebuah bus agar sampai di daerah Ciputat. Supir bus ternyata malah mengantarkan dirinya ke Bogor. Kepalang tanggung, Andrea lantas memulai kehidupan barunya di kota hujan tersebut.

Beruntung bagi dirinya, Andrea mampu memperoleh pekerjaan sebagai penyortir surat di kantor pos Bogor. Atas dasar usaha kerasnya, Andrea berhasil melanjutkan pendidikannya di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Merasakan bangku kuliah merupakan salah satu cita-citanya sejak ia berangkat dari Belitong. Setelah menamatkan dan memperoleh gelar sarjana, Andrea juga mampu mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 Economic Theory di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.

Berkat otaknya yang cemerlang, Andrea lulus dengan status cum laude dan mampu meraih gelar Master Uni Eropa. Sekembalinya ke tanah air, Andrea bekerja di PT Telkom tepatnya sejak tahun 1997. Mulailah ia bekerja sebagai seorang karyawan Telkom. Selama bekerja, niatnya menjadi seorang penulis masih terpendam dalam hatinya. Niat untuk menulis semakin menggelora setelah ia menjadi seorang relawan di Aceh untuk para korban tsunami. “Waktu itu saya melihat kehancuran akibat tsunami, termasuk kehancuran sekolah-sekolah di Aceh,” kenang pria yang tak memiliki latar belakang sastra ini.

Kondisi sekolah-sekolah yang telah hancur lebur lantas mengingatkannya terhadap masa lalu SD Muhamadiyah yang juga hampir rubuh meski bukan karena bencana alam. Ingatan terhadap sosok Bu Muslimah pun kembali membayangi pikirannya. Sekembalinya dari Aceh, Andrea pun memantapkan diri untuk menulis tentang pengalaman masa lalunya di SD Muhamadiyah dan sosok Bu Muslimah.

Naskah setebal 700 halaman itu lantas digandakan menjadi 11 buah. Satu kopi naskah tersebut dikirimkan kepada Bu Muslimah yang kala itu tengah sakit. Sedangkan sisanya dikirimkan kepada sahabat-sahabatnya dalam Laskar Pelangi. Naskah yang berada dalam laptop Andrea, tidak sengaja dibaca oleh salah satu rekannya yang kemudian mengirimkan ke penerbit. Bak gayung bersambut, penerbit pun tertarik untuk menerbitkan dan menjualnya ke pasar. Tepatnya pada Desember 2005, buku Laskar Pelangi diluncurkan ke pasar secara resmi. Laskar Pelangi menjadi bahan pembicaraan para penggemar karya sastra khususnya novel dalam waktu singkat. Novel perdana Andrea tersebut sudah mampu dicetak ulang dalam waktu seminggu. Bahkan dalam kurun waktu setahun setelah peluncuran, Laskar Pelangi mampu terjual sebanyak 200 ribu sehingga termasuk dalam best seller. Hingga saat ini, Laskar Pelangi mampu terjual lebih dari satu juta eksemplar.

Penjualan Laskar Pelangi semakin merangkak naik setelah Andrea muncul dalam salah satu acara televisi. Bahkan penjualannya mencapai 20 ribu dalam sehari. Sungguh merupakan suatu prestasi tersendiri bagi Andrea, terlebih lagi ia masih tergolong baru sebagai seorang penulis novel. Padahal Andrea sendiri mengaku sangatlah jarang membaca novel sebelum menulis Laskar Pelangi. Sukses dengan Laskar Pelangi, Andrea kemudian kembali meluncurkan buku kedua, Sang Pemimpi yang terbit pada Juli 2006 dan dilanjutkan dengan buku ketiganya, Edensor pada Agustus 2007. Selain meraih kesuksesan dalam

tingkat penjualan, Andrea juga meraih penghargaan sastra Khatulistiwa Literary Award (KLA) pada tahun 2007. Meski disibukkan dengan kegiatannya yang cukup menyita waktu, Andrea masih tetap mampu meluangkan waktu untuk mudik di saat Lebaran lalu. Bahkan bagi Andrea, mudik ke Belitong di saat Lebaran adalah wajib hukumnya. “Orang tua saya sudah sepuh, jadi setiap Lebaran saya harus pulang,” ujar Andrea dengan tegas. Di Belitong, Andrea melakukan rutinitas bersilaturahmi dengan orang tua dan kerabat lainnya sembari memakan kue rimpak, kue khas Melayu yang selalu hadir pada saat Lebaran. Kendati perjalanan ke Belitong tidaklah mudah, karena pilihan transportasi yang terbatas, Andrea tetap saja harus mudik setiap Lebaran tiba. Terlebih lagi, bila ia tak kebagian tiket pesawat ke Bandara Tanjung Pandan, Pulau Belitong, maka mau tak mau Andrea harus menempuh 18 jam perjalanan dengan menggunakan kapal laut.

Perasaan bangga dan bahagia semakin dirasakan Andrea tatkala *Laskar Pelangi* diangkat menjadi film layar lebar oleh Mira Lesmana dan Riri Riza. “Saya percaya dengan kemampuan mereka,” ujarnya tegas. Apalagi, film *Laskar Pelangi* juga sempat ditonton oleh orang nomor satu di negeri ini, Susilo Bambang Yudhoyono beberapa waktu lalu.

“Kini *Laskar Pelangi* memiliki artikulasi yang lebih luas daripada sebuah buku. Nilai-nilai dalam *Laskar Pelangi* menjadi lebih luas,” tutur Andrea.

Menjadi seorang penulis novel terkenal mungkin tak pernah ada dalam pikiran Andrea Hirata sejak masih kanak-kanak. Berjuang untuk meraih pendidikan tinggi saja, dirasa sulit kala itu. Namun, seiring dengan perjuangan dan kerja keras tanpa henti, Andrea mampu meraih sukses sebagai penulis memoar kisah masa kecilnya yang penuh dengan keperihatinan.⁴⁶

2.2.4.2 Karya-karya Andrea Hirata

- 1 Laskar Pelangi
- 2 Sang Pemimpi
- 3 Edensor
- 4 Maryamah Karpov
- 5 Padang Bulan dan Cinta dalam Gelas
- 6 Sebelas Patriot
- 7 Laskar Pelangi Song Book

⁴⁶ Only in Rizky, *Makalah Biografi Andrea Hirata*, diakses dari: <https://onlyinrizky.wordpress.com/2012/08/28/makalah-biografi-andrea-hirata/>, pada 16 Juni 2015 pukul 09.14 WIB